



# FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KENAIKAN BADAN IBU AKSEPTOR KB DEPO PROVERA DI KLINIK ROMAULI SILALAH MEDAN

Nurul Mouliza<sup>1</sup>, Ani Deswita Chaniago<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

[moulizanurul@gmail.com](mailto:moulizanurul@gmail.com)

## ABSTRACT

### Keywords:

Age;  
Diet;  
Husband Support;  
Physical Activity;  
Length of Use.

**Abstract:** According to the WHO the number of hormonal users has increased, Pus coverage of almost 380 million couples running Kb of hormonal contraception used can have positive influences and negative influences on the female reproductive organs, aims to determine the factors associated with weight gain at the Romauli Silalahi clinic in 2019. This type of research uses an analytical survey with cross sectional approach, the study population of 32 people, the sample uses a total population technique. There is a relationship between age ( $P = 0.04$ ), diet ( $P = 0.00$ ) physical activity, ( $P = 0.21$ ) husband's support ( $P = 0.03$ ) duration of use ( $P = 0.02$  in K Roma Silalahi Hospital in 2019. There is a relationship between age, physical activity, husband support, length of use with increased body weight in injecting contraceptive acceptors in the Romea Silalahi clinic in 2019. The suggest that workers health improves performance, especially in enhancing injection contraceptive KB acceptors.

### Kata Kunci:

Umur;  
Pola Makan;  
Dukungan Suami;  
Aktifitas Fisik;  
Lama Pemakaian.

**Abstrak:** Menurut WHO angka pengguna hormonal meningkat, Cakupan pun hampir 380 juta pasangan menjalankan KB kontrasepsi hormonal yang digunakan dapat memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap organ reproduksi wanita. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kenaikan berat badan di klinik Romauli Silalahi medan. Jenis Penelitian ini menggunakan Survei Analitik dengan pendekatan cross sectional, Populasi penelitian sebanyak 32 orang, Sampel menggunakan teknik total populasi. Ada hubungan antara umur ( $P=0,04$ ), pola makan ( $P=0,00$ ) aktifitas fisik, ( $P=0,21$ ) dukungan suami( $P=0,03$ ) lama pemakaian( $P=0,02$ ). Penelitian ini ada hubungan antara umur, aktifitas fisik, dukungan suami, lama pemakaian dengan peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik di klinik romauli silalahi tahun 2019. Di sarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan kinerja terutama dalam meningkatkan akseptor KB kontrasepsi suntik.

### Article History:

Received : 11-04-2020  
Revised : 25-02-2022  
Accepted : 15-01-2025  
Online : 31-01-2025



<https://doi.org/10.31764/mj.v10i1.2074>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Keluarga berencana salah satu alat promosi dari pelaksanaan hak setiap pasangan atau individu untuk menentukan secara bebas dan bertanggung jawab jumlah jarak waktu untuk mempunyai keturunan serta hak untuk mendapatkan informasi dan saran untuk melaksanakannya selain itu hak untuk mendapatkan standar kesehatan seksual dan produksi yang tinggi, setiap pasangan usia subur menggunakan KB agar dapat menentukan jumlah dan jarak kelahiran anak atau suatu upaya yang dilakukan oleh wanita untuk mengatur jarak kehamilannya secara sengaja, dengan cara menggunakan alat atau obat-obatan yang dapat menghalangi terjadinya kehamilan secara tidak melawan hukum moral Pancasila untuk kesejahteraan keluarganya.

Umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan, umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu untuk menjadi akseptor alat kontrasepsi, sebab umur berhubungan dengan potensi reproduksi

usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya yang menyatakan bahwa umur mempunyai kaitan erat dengan berbagai segi organisasi, kaitan umur dengan tingkat kedewasaannya psikologis menunjukkan kematangan dalam arti individu menjadi semakin bijaksana dalam mengambil keputusan bagi kepentingan organisasi. Kematangan individu dengan pertambahan usia berhubungan erat dengan kemampuan analisis terhadap permasalahan atau fenomena yang ditemukan menyatakan bahwa kemampuan analisis akan berjalan sesuai dengan pertambahan usia, seorang individu diharapkan dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kematangan usia karena umur mempengaruhi kebutuhan alat yang diinginkan, pada wanita umur 20-29 tahun cenderung menggunakan alat kontrasepsi yang kurang efektif seperti pil, suntik, dan kondom, hal tersebut diduga bahwa wanita tersebut masih ingin menunda kehamilan atau masih menginginkan anak lagi dikemudian hari, sehingga memilih alat kontrasepsi yang mudah dihentikan penggunaannya sedangkan pada wanita yang berusia 30-35 tahun cenderung menggunakan kontrasepsi efektif, seperti IUD yang merupakan kontrasepsi jangka panjang (Walyani, 2015).

Pola makan merupakan perilaku penting yang dapat memengaruhi keadaan gizisecara langsung, tentu saja hal ini dapat dimengerti karena baik kuantitas dan kualitas makanan serta minuman yang dikonsumsi akan memengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Faktor gizi memegang peranan penting, terutama untuk pertumbuhan/ perkembangan, yang kuat sehingga merangsang hipotalamus lateral, Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi, oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit, perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Yosephin, 2018).

Aktifitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran tenaga/energi dan pembakaran energi. Aktivitas fisik yang meliputi segala macam kegiatan tubuh termasuk olahraga merupakan salah satu upaya untuk menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan zat gizi terutama sumber energi dalam tubuh. Aktivitas fisik dapat membantu mencegah kelebihan berat badan atau membantu menjaga berat badan, gerakan tubuh agar tetap sehat baik dirumah, sekolah, tempat kerja, dan tempat umum dengan memperhatikan lingkungan yang sehat, aman, nyaman, bebas polusi, tidak rawan cedera, pilihan latihan fisik sebaiknya bervariasi, sesuai minat dan disenangi, latihan fisik yang dilakukan sesuai dengan kondisi fisik dan secara medis mampu dilakukan tanpa menimbulkan dampak yang merugikan, latihan fisik dilakukan secara bertahap dimulai dari pemanasan dengan peregangan 10-15 menit, dilanjutkan dengan latihan inti 20-60 menit, dan diakhiri pendinginan dengan peregangan selama 5-10 menit, latihan fisik yang dilakukan dengan mengukur intensitas latihan dengan menghitung denyut nadi latihan dan lama waktu latihan, dimulai sesuai kemampuan fisik dan ditingkatkan bertahap secara perlahan lahan (Yosephin, 2018).

Dukungan suami adalah suami sebagai seseorang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri, tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri mengkonsultasi setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan, dan peran juga dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi suntik atau tidak, karena suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dalam rumah tangga dan pembuat keputusan, beberapa pria mungkin tidak menyetujui pasangan unruk menjadi akseptor KB suntik karena mereka belum mengetahui dengan jelas cara kerja berbagai alat kontrasepsi yang ditawarkan dan suami mempunyai pengaruh besar terhadap penggunaan kontrasepsi yang digunakan oleh istrinya. Dalam

hal ini pendapat suami mengenai KB cukup kuat pengaruhnya dalam penggunaan metode kontrasepsi untuk istrinya khususnya dalam pemilihan kontrasepsi dan menjadi peserta KB (Nugroho et al., 2018).

Lama pemakaian kontrasepsi metode 3 bulan di pengaruhi oleh pendidikan hal ini dapat ditunjukkan bahwa rata-rata responden berpendidikan dasar. Pada pemakaian kontrasepsi hormonal yang lama akan menyebabkan *atrofi endometrium*. Karena dengan berhentinya pembentukan progesterone akan mengganggu pemberian nutrisi kepada *endometrium* menjadi tipis dan *atrofi* (Rilyani et al., 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) angka pengguna Kontrasepsi hormonal meningkat tajam, Cakupan pasangan usia subur hampir 380 juta pasangan menjalankan KB dan 65-75 juta diantaranya terutama di negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntikan dan implant. Kontrasepsi hormonal yang digunakan dapat memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap berbagai organ reproduksi wanita, pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,5% (Studi et al., 2017).

Berdasarkan Survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2018 status pemakaian kontrasepsi dan jenis kontrasepsi yang dipakai wanita di Indonesia tahun 2018, suntik 3,607,760, IUD 416,565, pil 1,013,334, implan 492,446, MOP 36,616, MOW 192,893, kondom 67,175 (Kes et al., n.d.). Data BKKBN tahun 2014 di Indonesia, persentase pemakaian kontrasepsi suntik 52,62%, pil 26,63%, kondom 5,50%, IUD 6,92%, implant 6,96%, MOW 1,28%, dan MOP 0,09%. Mayoritas peserta KB baru didominasi oleh peserta KB yang menggunakan non MKJP, yaitu sebesar 84,74% dari seluruh peserta KB baru, sedangkan peserta KB baru yang menggunakan MKJP hanya sebesar 15,25% (Sembiring et al., 2019). Hasil informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2018 disumatera utara pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 62,233 akseptor, implant sebanyak 17,129 akseptor, MOW 10,685 akseptor, MOP sebanyak 1,426 akseptor, IUD sebanyak 6,885 akseptor, pil sebanyak 26,654 akseptor, kondom sebanyak 3.604 akseptor (Kes et al., n.d.).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Julina Br Sembiring, Razia Begum Suroyo, Leni Asnita pada Tahun 2019 Hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan umur dengan *nilai p value 0,00* pola makan dengan *nilai p value 0,049*, aktivitas fisik dengan *nilai p value 0,07*, dukungan suami, lama pemakaian dengan *nilai p value 0,00* pada akseptor kontrasepsi suntik. Ada hubungan antara umur, pola makan, aktivitas fisik, dukungan suami, dan lama pemakaian, pada akseptor kontrasepsi suntik (Sembiring et al., 2019). Kontrasepsi merupakan menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal, kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaian nya yang praktis, harganya relatif murah dan aman, kesehatan ibu harus diperiksa dulu untuk memastikan kecocokannya KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakai KB pil, begitu pula bagi orang yang tidak memakai KB (Anggraini & Martini, 2016). KB Depo Progestin adalah Salah satu metode yang digunakan untuk mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks, dan membuat endometrium tidak layak untuk tempat implantasi ovum yang telah dibuahi, Penyuntikan dilakukan secara teratur sesuai jadwal dengan cara penyuntikan intra muskuler (IM) di daerah bokong (Jannah & Rahayu, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Romauli Silalahi tahun 2019 pada 10 orang ibu akseptor KB suntik 3 bulan melalui wawancara, terdapat 7 ibu mengalami kenaikan berat badan 1-5 kg setelah pemakaian KB suntik, dan 3 ibu Akseptor KB Mengatakan tidak mengalami kenaikan berat badan setelah pemakaian KB Depo Provera. Dimana ibu yang mengalami kenaikan berat badan di usia >35 tahun, dan mereka memiliki pola makan yang kurang baik, serta suami mereka kurang mendukung dalam pemakaian KB Depo, dan mereka kebanyakan bekerja di pabrik, dan lama pemakaian nya  $\leq 1$  tahun sudah mengalami kenaikan berat badan di Klinik romauli silalahi Medan tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kenaikan badan ibu akseptor KB Depo Provera di Klinik Romauli Silalahi Medan Tahun 2019.

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian survei analitik yang merupakan penelitian atau penelaah mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan di klinik romauli silalahi tahun 2019 (Muhammad, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Romauli Silalahi Jl. Marelان Raya Gg. Sepakat Lingkungan VII Kelurahan Rengas Pulau Kec. Medan Marelان alasannya di Klinik Romauli Silalahi menerima pasien BPJS. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan ini dimulai Januari-Agustus 2019.

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa, orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memakai KB depo proveradi Klinik Romauli Silalahi Medan tahun 2019. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan data primer yaitu pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang berdasarkan konsep teoritis nya dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang tujuan dan penelitian serta cara pengisian kuesioner dan dinyatakan kepada responden apabila ada hal-hal yang tidak mengerti. Data tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang dipublikasikan, yaitu dari WHO, Riskesdas, Kementerian Kesehatan. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independent dengan variabel depedent menggunakan statistik *chi-square* (Muhammad, 2015).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 32 responden, umur ibu <20 tahun sebanyak 11 orang (34,4%), dan umur ibu 20-35 tahun sebanyak 16 orang (18,2%), sedangkan umur ibu <35 tahun sebanyak 15 orang (46,4%). Dari 32 responden, pola makan nya kurang baik sebanyak 18 orang (56,3%), dan yang pola makan nya baik sebanyak 14 orang (43,7%). Dari 32 responden, yang melakukan aktifitas fisik sebanyak 19 orang (59,4%), dan yang tidak aktifitas fisik sebanyak 13 orang (40,6%). Dari 32 responden, suami yang mendukung sebanyak 18 orang (56,3%), dan suami yang tidak mendukung sebanyak 14 orang (43,7%). Dari 32 responden, lama pemakaian 1 tahun sebanyak 21 orang (65,6%), dan lama pemakaian > 1tahun sebanyak 11 orang (34,4%). Dari 32 responden, kenaikan berat badan tidak naik sebanyak 11 orang (34,4%), dan kenaikan berat badan naik sebanyak 21 orang (65,6%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pola Makan, Aktivitas Fisik, Dukungan Suami Responden dan Lama Pemakaian di Klinik Romauli silalahi Marelان Medan Tahun 2019

Variabel	Jumlah	
	F	%
Umur		
< 20	11	34,4
20-30	16	18,2
> 35	15	46,4
Pola makan		
Kurang baik	18	56,3
Baik	14	43,7
Aktivitas Fisik		
Yang melakukan aktifitas fisik	19	59,4
Yang tidak melakukan aktifitas fisik	13	40,6
Dukungan Suami		
Mendukung	18	56,3

Variabel	Jumlah	
	F	%
Tidak Mendukung	14	43,7
Lama Pemakaian		
≤1 Tahun	21	65,6
>1 Tahun	11	34,4
Kenaikan Berat Badan		
Tidak Naik	11	34,4
Naik	21	65,6
Total	32	100

## 2. Analisa Bivariat

Berdasarkan Tabel 2 tabulasi silang antara umur dengan kenaikan berat badan dari 32 responden, ibu yang berumur >20 tahun terdapat sebanyak 11 orang (34,4%), ibu yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 8 orang (25,0%), dan ibu yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 3 orang (9,4%), sedangkan ibu yang berumur 20-35 tahun sebanyak 6 orang (18,4%) ibu yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 1 orang (3,1%), dan ibu yang mengalami kenaikan berat badan 5 orang sebanyak (15,6%), dan ibu yang berumur >35 tahun sebanyak 15 orang (46,9%), ibu yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 2 orang (34,4%), dan ibu yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 13 orang (40,6%).

Hasil tabulasi silang antara pola makan dengan kenaikan berat badan dari 32 responden yang pola makannya kurang baik sebanyak 18 orang (56,3%), ibu yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 1 orang (3,1%), dan ibu yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 17 orang (53,1%), sedangkan ibu yang pola makannya baik sebanyak 14 orang (43,7%), ibu yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 10 orang (31,3%), dan ibu yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 4 orang (12,5%). Hasil tabulasi silang antara aktifitas fisik dengan kenaikan berat badan sebanyak 32 responden ibu yang tidak melakukan aktifitas fisik sebanyak 19 orang (59,4%), ibu yang tidak melakukan aktifitas fisik berat badannya tidak mengalami kenaikan sebanyak 3 orang (9,4%), dan ibu yang melakukan aktifitas fisik yang berat badannya mengalami kenaikan sebanyak 16 orang (50,0%), sedangkan ibu yang melakukan aktifitas fisik sebanyak 13 orang (40,6%), dan ibu yang melakukan aktifitas fisik tetapi berat badannya tidak mengalami kenaikan sebanyak 8 orang (25,0%), ibu yang melakukan aktifitas fisik yang berat badannya mengalami kenaikan sebanyak 5 orang (15,6%).

Hasil tabulasi silang antara dukungan suami dengan kenaikan berat badan dari 32 responden yang suaminya tidak mendukung ibu memakai kb suntik sebanyak 14 orang (43,7%), ibu yang suaminya tidak mendukung istrinya tidak memakai KB suntik yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 9 orang (28,1%), dan ibu yang suaminya tidak mendukung mengalami kenaikan berat badan sebanyak 5 orang (15,6%), sedangkan suami yang mendukung ibu memakai kb suntik sebanyak 18 orang (56,3%), ibu yang suaminya mendukung ibu memakai kb suntik yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 2 orang (6,3%), dan ibu yang suaminya mendukung ibu memakai kb suntik yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 16 orang (50,0%).

Hasil tabulasi silang antara lama pemakaian dengan kenaikan berat badan dari 32 responden yang memakai kb suntik selama ≤1 tahun sebanyak 21 orang (65,6%), ibu yang sudah memakai kb suntik ≤1 tahun yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 3 orang (9,4%), dan ibu yang memakai kb suntik ≤1 tahun yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 18 orang (56,3%), sedangkan ibu yang telah memakai KB suntik >1 tahun sebanyak 1 orang (34,4%), ibu yang telah memakai KB suntik >1 tahun yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 8 orang (25,0%), dan ibu yang memakai KB suntik >1 tahun yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 3 orang (9,4%).

**Tabel 2.** Tabulasi silang umur, Pola Makan, Aktivitas Fisik, Dukungan Suami Responden dan Lama Pemakaian di Klinik Romauli silalahi Marelان Medan Tahun 2019

Variabel	Kenaikan Berat Badan				Jumlah		Asymp.(sig)
	Tidak naik		Naik		f	%	
	f	%	f	%			
Umur							0,004
<20 tahun	8	25,0	3	9,4	11	34,4	
20-35 tahun	1	3,1	5	15,6	6	18,7	
>35 tahun	2	6,3	13	40,6	15	46,9	
Pola Makan							.000
Kurang Baik	1	3,1	17	53,1	18	56,3	
Baik	10	31,3	4	12,5	14	43,7	
Aktifitas Fisik							.021
Yang tidak melakukan aktifitas fisik	3	9,4	16	50,0	19	59,4	
Yang melakukan aktifitas fisik	8	25,0	5	15,6	13	40,6	
Dukungan Suami							.003
Tidak Mendukung	9	28,1	5	15,6	14	43,7	
Mendukung	2	6,3	16	50,0	18	56,3	
Lama Pemakaian							.0002
≤1 Tahun	3	9,4	18	56,3	21	65,6	
>1 Tahun	8	25,0	3	9,4	11	34,4	
Total	11	34,4	21	65,6	32	100	

### 3. Ada Hubungan Umur Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Akseptor KB Depo Provera Di Klinik Romauli Silalahi Tahun 2019

Berdasarkan uji *chi-square* tingkat kepercayaan 95% dan *nilai*  $\alpha=0,05$  maka dapat di ketahui *nilai*  $p=0,04$   $<\alpha=0,05$  yang artinya ada hubungan umur dengan kenaikan berat badan di klinik romauli silalahi Tahun 2019. Umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan, umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu untuk menjadi akseptor alat kontrasepsi, sebab umur berhubungan dengan potensi reproduksi usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun, sehingga memilih alat kontrasepsi yang mudah dihentikan penggunaannya sedangkan pada wanita yang berusia 30-35 tahun cenderung menggunakan kontrasepsi efektif, seperti IUD yang merupakan kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina Mitha Jacobus, dkk faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik pada akseptor Kb didesa humbia kecamatan tagulandang selatan kabupaten sitaro, hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh hasil perhitungan *p value=0,04* (*value*  $<0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik didesa humbia kecamatan tagulandang selatan kabupaten sitaro.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian di lapangan menunjukkan ada hubungan umur dengan peningkatan berat badan. kontrasepsi yang mudah didapat dan memiliki efektifitas tinggi dalam mencegah kehamilan dan memiliki efek samping yaitu peningkatan berat badan pada umur <20 tahun fase menunda kehamilan atau mencegah kehamilan, umur 20-35 tahun merupakan umur reproduksi dalam fase menjarangkan kehamilan bukan untuk mengakhiri kehamilan, sehingga kontrasepsi yang efektif, alat kontrasepsi suntik yang dapat digunakan oleh perempuan yang berumur >35 tahun semakin bertambah umur seseorang maka seseorang akan cenderung kehilangan otot, terutama jika kurang aktif di Klinik romauli silalahi Medan Tahun 2019.

#### 4. Pola Makan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Akseptor KB Depo Provera Diklinik Romauli Silalahi Tahun 2019

Berdasarkan uji *chi-square* tingkat kepercayaan 95% dan nilai  $\alpha=0,05$  maka dapat di ketahui nilai  $p=0,00 < \alpha=0,05$  yang artinya ada hubungan pola makan dengan kenaikan berat badan diklinik romauli silalahi Tahun 2019. Pola makan adalah perilaku penting yang dapat memengaruhi keadaan gizisecara langsung, tentu saja hal ini dapat dimengerti karena baik kuantitas dan kualitas makanan serta minuman yang dikonsumsi akan memengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sesca d solang dkk, melalui uji statistik perbedaan prevelensi yang bermakna dengan kenaikan berat badan akseptor kontrasepsi suntik (nilai  $p=0,01$ ) yang artinya ada hubungan pola makan dengan kenaikan berat badan.

Asumsi penelitian dilapangan menunjukkan ada hubungan pola makan dengan peningkatan berat badan penggunaan kontrasepsi suntik merupakan faktor yang mempengaruhi dengan peningkatan berat badan pengguna nya. Kontrasepsi suntik dapat merangsang pengendalian nafsu makan yang menyebabkan ibu lebih banyak makan dari biasanya. Penggunaan kontrasepsi suntik juga dapat mengupayakan pencegahan terhadap resiko peningkatan berat badan dengan cara mengatur pola makan. Di Klinik Romauli silalahi Medan 2019.

#### 5. Aktifitas Fisik dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Akseptor KB Depo Provera Diklinik Romauli Silalahi Tahun 2019

Berdasarkan uji *chi-square* tingkat kepercayaan 95% dan nilai  $\alpha=0,05$  maka dapat di ketahui nilai  $p=0,21 < \alpha=0,05$  yang artinya ada hubungan aktifitas fisik dengan kenaikan berat badan diklinik romauli silalahi Tahun 2019. Aktifitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran tenaga/energi dan pembakaran energi. Aktifitas fisik yang meliputi segala macam kegiatan tubuh termasuk olahraga merupakan salah satu upaya untuk menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan zat gizi terutama sumber energi dalam tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastriah faktor faktor yang berhubungan dengan kenaikan kenaikan berat badan ibu pengguna Kb suntik 3 bulan diwilayah kerja puskesmas pemboang kabupaten majena bahwa ada pengaruh antara aktifitas fisik dengan kenaikan berat badan pada ibu pengguna Kb suntik 3 bulan diwilayah kerja puskesmas pemboang dari hasil analisis menggunkana hasil fisher's exact dimana  $p$  lebih besar  $0,05$   $p$  value= $0,049$  diperoleh hasil perhitungan maka dapat disimpulkan ada hubungan aktifitas fisik dengan kenaikan berat badan.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan ada hubungan aktifitas fisik dengan peningkatan berat badan. Aktifitas fisik dapat membantu mencegah kelebihan berat badan atau membantu menjaga beraat badan atau membantu menjaga berat badan, banyak anggapan dimasyarakat bahwa semakin banyak atau berat aktifitas fisik yang dilakukan akan membuat tubuh menjadi sangat lelah, sehingga akan cepat lapar karena asupan energi sudah habis. Di Klinik romauli silalahi Medan 2019.

#### 6. Dukungan Suami dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Akseptor KB Depo Provera Diklinik Romauli Silalahi Tahun 2019

Berdasarkan uji *chi-square* tingkat kepercayaan 95% dan nilai  $\alpha=0,05$  maka dapat di ketahui nilai  $p=0,03 < \alpha=0,05$  yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan kenaikan berat badan diklinik romauli silalahi Tahun 2019. Dukungan suami adalah suami sebagai seseorang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri, tugas penting suamiyaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri mengkonsultasi setiap saatdan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh julina br sembingring Hasil uji statistik dengan menggunakan uji square, diperoleh hasil perhitungan  $p$  value  $0,036 < \alpha=0,05$  maka dapat

disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan kenaikan berat badan ibu diakseptor kb depo provera di puskesmas bataan kecamatan bataan kabupaten mandailing natalprovera diklinik romauli silalahi Tahun 2019. Asumsi peneliti, hasil penelitian dilapangan menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan peningkatan berat badan, dukungan suami hal yang sangat penting bagi istri, kontrasepsi bertujuan untuk mencegah kehamilan dan meningkatkan keharmonisan keluarga yang efek samping nya yaitu peningkatan berat badan, dukungan suami terhadap istri dalam pemakaian kontrasepsi suntik seharusnya tidak semata mata untuk menjarangkan kehamilan tanpa memperhatikan perubahan yang terjadi pada istri.

## 7. Lama Pemakaian Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Akseptor KB Depo Provera Diklinik Romauli Silalahi Tahun 2019

Berdasarkan uji *chi-square* tingkat kepercayaan 95% dan *nilai*  $\alpha = 0,05$  maka dapat di ketahui *nilai*  $p = 0,02 < \alpha = 0,05$  yang artinya ada hubungan lama pemakaian dengan kenaikan berat badan diklinik romauli silalahi Tahun 2019. Lama pemakaian adalah pemakaian kontrasepsi suntik jangka panjang waktu yang lama dapat menyebabkan kenaikan berat badan karena ada nya kandungan hormon progesteron yang dapat menyebabkan nafsu makan bertambah apabila pemakaian dosis tinggi atau berlebihan karena dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh febria octasari dkk, hasil uji statistik diketahui *p value* 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan lama pemakaian dengan kenaikan berat badan. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi yang sering dipakai oleh masyarakat karena mudah dijumpai dan jangka waktu untuk melakukan suntik ulang apun cukup panjang dengan harga relatif murah tetapi mampu mencegah terjadinya kehamilan secara efektif di Klinik Romauli Silalahi Medan 2019.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan antara umur, aktifitas fisik, dukungan suami, lama pemakaian dengan peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik di klinik romauli silalahi tahun 2019. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi bacaan di Perpustakaan Institut Kesehatan Helvetia Medan serta menyarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan kinerja terutama dalam meningkatkan akseptor KB kontrasepsi suntik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Klinik Romauli Silalahi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian Di Klinik Romauli Silalahi Medan Tahun 2019.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dr. Taufan Nugroho, Nurrezeki, Desi Warnaliza, & Wilis. (2018). *ASKEB 1 Kehamilan*. Nuha Medika.
- Dr. Betty Yosephin. (2018). *Tuntunan Praktis Menghitung Kebutuhan Gizi*. CV. Andi Offset.
- Elisabeth Siwi Walyani. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press.
- Iman Muhammad. (2015). *Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Kes, M., Hardhana, B., Siswanti, T., Sibuea, F., Widiyanti, W., Susanti, M. I., Pangribowo, S., Aprianda, R., Indah, S., Mardina, R., Sakti, E. S., Wahyudi, T., Habibi, H. A., Sari, D. M., Sigit, B. B., Maslinda, H., & Maula, R. (n.d.). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*.
- Muhammad, I. (2015). *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang kesehatan*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Nurul Jannah, & Sri Rahayu. (2017). *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Buku Kedokteran EGC.
- Rilyani, Metri, D., & Minawati. (2018). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018. *Kesehatan*, 12(3), 160–169.
- Sembiring, J. B., Suroyo, R. B., & Asnita, L. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan the related factors to the weight gain of injectable*. 17(1).
- Studi, P., Pendidik, B., Diploma, J., & Kesehatan, F. I. (2017). *Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik*.
- Yetty Anggraini, & Martini. (2016). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Rohima Press.